

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*, *INCOME*, *LOCUS OF CONTROL*, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* GENERASI Z

Firda Khoirotn Nisa

Universitas Negeri Surabaya

firda.18037@mhs.unesa.ac.id

Nadia Asandimitra Haryono

Universitas Negeri Surabaya

nadiaharyono@unesa.ac.id

Abstract

This study investigates financial management behaviour among adolescents aged 9 to 24 years or referred to as Generation Z. It also analyzes the relationship between financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, income, locus of control, and lifestyle. The object of this research is Generation Z in Surabaya and used the technique of purposive sampling and snowball sampling. The number of respondents obtained was 320 respondents by distributing questionnaires online. This research is conclusive causality and uses the AMOS software's structural equation modelling (SEM) analysis technique. The results show that financial knowledge, financial attitude, and financial self-efficacy do not affect financial management behaviour. It proves that although respondents' financial knowledge, financial attitude, and financial self-efficacy in a suitable category cannot guarantee their financial management behaviour will be good and vice versa. While income, locus of control, and lifestyle significantly impact financial management behaviour. Because the sample dominant are not financially independent, they can not manage financial independence to the greatest extent and do not have much experience related to finance. It was also caused by female respondents who often engage in impulsive buying. This study could be helpful to references for various parties, especially Generation Z, to be responsible for making financial decisions and wise in managing their finances.

Keywords: financial management behavior; financial self efficacy; income; lifestyle; locus of control.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan perekonomian yang positif pada triwulan dua tahun 2021 sebesar 7,07% (bi.go.id, 2021). Peran setiap generasi, dan ide-ide kreatifnya merupakan tonggak penting dalam membangun perekonomian yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia (bi.go.id, 2021). Generasi adalah kelompok orang yang sama pengalaman historisnya, umurnya, tahun lahirnya, dan lokasi yang sama yang berpengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan (Parent Binus, 2018). Indonesia adalah negara dengan berbagai macam kelompok generasi yang terbagi dalam lima kelompok generasi dan pengelompokan tersebut dijelaskan pada Tabel 1 berdasarkan tahun kelahiran di mana dimulai dari generasi yang lahir pada tahun 1946 dengan usia kurang lebih 75 tahun hingga generasi muda saat ini. Berikut adalah pengelompokan generasi di Indonesia (bps.go.id, 2021).

Tabel 1.
PENGELOMPOKAN GENERASI DI INDONESIA

Nama Generasi	Tahun Kelahiran
Baby Boomers	1946-1964
Generasi X	1965-1980
Generasi Milenial	1981-1996
Generasi Z	1997-2012
Post Generasi Z	2013 dst.

Sumber: bps.go.id (2021)



Sumber: bps.go.id (2021)

Gambar 1. HASIL SENSUS PENDUDUK INDONESIA

Sesuai Gambar 1, penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z yang dibuktikan dari jumlah persentase terbanyak yaitu 27,94%, yang kedua ada generasi milenial sebanyak 25,87%, yang ketiga generasi X sebanyak 21,88%, yang keempat generasi Baby Boomer sebanyak 11,56%, dan Post Generasi Z dengan persentase paling sedikit yaitu 10,88% (bps.go.id, 2021).

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang telah didominasi oleh generasi Z. dari 40,67 jiwa penduduk Jawa Timur, jumlah generasi Z yaitu sebesar 24,80% (BPS JawaTimur, 2021). Dari 38 kota atau kabupaten di Jawa Timur, yang memiliki jumlah generasi Z terbanyak yaitu Kota Surabaya dengan jumlah penduduk usia 9 sampai 24 tahun sebanyak 920.363 jiwa, di urutan kedua yaitu Kabupaten Malang dengan jumlah 822.373 jiwa dan yang ketiga adalah Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 764.326 jiwa (BPS JawaTimur, 2021).

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era teknologi atau dapat disebut sebagai “iGeneration” yang selalu terhubung ke dunia maya (merdeka.com, 2020). Hal tersebut menumbuhkan perilaku konsumtif pada setiap individu tanpa adanya kontrol. Namun tidak semua generasi Z memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi karena ternyata ada beberapa individu yang menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disimpan atau ditabung (Christiani & Ikasari, 2020). Meskipun begitu, ada banyak sekali masalah *financial* yang sering kali dihadapi oleh generasi Z karena generasi ini identik dengan kata boros di mana mereka mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Adanya tuntutan gaya hidup yang tinggi, membuat orang-orang generasi ini ingin selalu menghabiskan uang mereka untuk terus mengikuti *trend* yang ada (merdeka.com, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan keuangan generasi Z adalah kasus yang bagus untuk dilakukan penelitian dengan melihat dari sudut pandang beberapa ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu ilmu manajemen.

Financial Management Behavior yaitu keahlian individu dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang untuk kebutuhannya setiap hari (Kholilah & Iramani, 2013). Alasan mengapa ada *financial management behavior* yaitu karena adanya dampak atau efek dari hasrat dalam diri seseorang yang tinggi agar dapat mencukupi kebutuhannya berdasarkan tingkat pendapatannya (Kholilah & Iramani, 2013). Sehingga ada beberapa variabel yang bisa berpengaruh untuk *financial management behavior* setiap individu contohnya variabel *financial knowledge* (Dewanti & Haryono, 2021), *financial attitude* (Rizkiawati & Haryono, 2018), *financial self efficacy*, *income* (Pramedi & Asandimitra, 2021), *locus of control* (Kholilah & Iramani, 2013), dan *lifestyle* (Sari, 2021).

Faktor pertama yaitu *financial knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang atau individu dapat menguasai hal-hal mengenai keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan. Jika individu

Firda Khoirotun Nisa & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

mempunyai pengetahuan akan keuangan maka bisa saja memengaruhi pengambilan keputusan keuangannya di kemudian hari (Adiputra & Patricia, 2020). Hasil penelitian Purwanti (2021) menyebutkan *financial knowledge* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*, didukung dengan hasil penelitian oleh Komaria (2020), Asaff *et al.* (2019), Ida & Dwinta (2010), Besri (2016), Siswanti & Halida (2020), Adiputra & Patricia (2020), dan Budiandriani & Rosyadah (2020). Namun penelitian dari Rizkiawati & Haryono (2018), Pramedi & Asandimitra (2021), Prihartono & Asandimitra (2018), dan Dwiastanti (2017) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu *financial knowledge* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

Faktor kedua yaitu *financial attitude* (sikap keuangan), yaitu ketika individu bertindak dan memutuskan suatu hal berdasarkan cara pandangnya (Pramedi & Asandimitra, 2021). Apabila seorang individu mempunyai sikap keuangan yang baik dan benar, akan membuat anggaran terkait pengeluarannya dalam periode tertentu untuk pengambilan keputusan keuangan di kemudian hari. Hasil penelitian Rizkiawati & Haryono (2018) menyebutkan bahwa *financial attitude* tidak memengaruhi *financial management behavior*. Namun dalam penelitian Purwanti (2021) menemukan hasil di mana *financial attitude* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan, didukung dengan hasil penelitian dari Komaria (2020), Asaff *et al.* (2019), Pramedi & Asandimitra (2021), Prihartono & Asandimitra (2018), Baptista & Dewi (2021), Siswanti & Halida (2020), Dwiastanti (2017), YAP *et al.* (2016), Adiputra & Patricia (2020), dan Budiandriani & Rosyadah (2020).

Faktor ketiga yaitu *financial self efficacy*, merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang dimiliki terkait kemampuannya dalam mengatur dan mencapai tujuan keuangan (Kautsar *et al.*, 2018). Jika tingkat kepercayaan dalam diri individu tinggi terhadap caranya mengelola keuangan, maka bisa memberikan pengaruh kepada *financial management behavior* seseorang tersebut sehingga rasa tanggung jawab pada dirinya akan semakin meningkat dalam mengelola keuangannya (Pramedi & Asandimitra, 2021). Namun dalam penelitiannya, Pramedi & Asandimitra (2021) menyebutkan bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian Rizkiawati & Haryono (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu *financial self efficacy* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan.

Faktor keempat yaitu *income*, pendapatan yang didapat seseorang dapat memengaruhi *financial management behavior*nya, dapat diasumsikan bahwa jika seorang individu memiliki pendapatan yang besar atau lebih maka perilaku pengelolaan keuangannya akan lebih bertanggungjawab karena pendapatan yang besar dapat menentukan pada saat pengambilan keputusan keuangannya, sehingga akan berpengaruh pada perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik (Hilgert & Hogarth, 2003). Dalam penelitian Putri & Tasman (2019), Komaria (2020), Arifa & Setiyani (2020), dan Prihartono & Asandimitra (2018) menyebutkan bahwa *income* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Sedangkan hasil yang lain ditemukan dalam penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021), Pramedi & Asandimitra (2021), Ida & Dwinta (2010), dan Adiputra & Patricia (2020) di mana menyebutkan bahwa *income* tidak memberikan pengaruh *financial management behavior*.

Faktor kelima yaitu *locus of control*, adalah perilaku seseorang mengenai pengendalian dirinya agar dapat bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk pada masa yang akan datang. Jika dalam diri seseorang terdapat *Locus of control* atau kendali diri maka akan memengaruhi *financial management behavior* seseorang tersebut (Dewanti & Haryono, 2021). Seseorang akan lebih baik dalam perilaku pengelolaan keuangannya karena memiliki kendali atas dirinya dan terkait pandangannya di masa yang akan datang, sehingga seseorang akan mendahulukan kebutuhan dari pada keinginannya. Penelitian Sari (2021), Rizkiawati & Haryono (2018), dan Besri (2016) mengatakan jika *locus of control* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Sedangkan Ida & Dwinta (2010), Prihartono & Asandimitra (2018), dan Baptista & Dewi (2021)

mengatakan sebaliknya di mana *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Faktor keenam yaitu *lifestyle* (gaya hidup), seseorang yang tinggi gaya hidupnya, dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya, karena gaya hidup setiap individu berbeda-beda, hal ini disebabkan gaya hidup yang bergerak dinamis sehingga tingkat konsumsi menjadi semakin implusif (Sampoerno & Asandimitra, 2021). *Lifestyle* merupakan kebutuhan sekunder individu yang dapat berubah sesuai zaman atau keinginan untuk mengubah gaya hidupnya (Sari, 2021). Dalam penelitiannya, Sari (2021) memperoleh hasil bahwa *lifestyle* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan, sedangkan Efendi (2021) menyebutkan bahwa *lifestyle* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self efficacy*, *income*, *locus of control*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* Generasi Z di Kota Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (2002), *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang mempelajari tentang studi perilaku seseorang di mana niat merupakan faktor utama yang mendasari perilaku seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal karena mempunyai arti khusus untuk dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan *theory* ini, perilaku seseorang diarahkan oleh tiga jenis pertimbangan, yaitu *attitudes toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berperilaku adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal dilihat dari bagaimana individu menyikapi suatu hal, kebiasaan yang dimiliki, nilai-nilai kehidupannya, perasaan, serta ide dalam pikirannya. Faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan juga social media. Faktor sosial meliputi usia, gender, suku, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama seseorang (Ajzen, 1991).

Social Learning Theory

Menurut Rotter (1966), *social learning theory* merupakan konsep yang dilatarbelakangi oleh sifat dan efek penguatan. *Social learning theory* memiliki empat konsep pokok yang dapat menentukan individu menentukan perilaku mana yang akan dipilih, yaitu potensi perilaku, *hope*, nilai keyakinan, dan situasi psikologis. Seseorang menganggap bahwa sebuah penguatan yaitu mengikuti tindakan yang dilakukan sebelumnya. Kontrol internal merupakan anggapan dari seseorang di mana peristiwa yang telah dialami tergantung kepada perilaku dirinya sendiri. Sebaliknya jika tidak terlalu berpegang kepada langkahnya, maka dapat disebut sebagai kontrol eksternal (Sari, 2021). Faktor lain yang dimaksud seperti keberuntungan, kebetulan, nasib, dan kendali lainnya yang dianggap lebih kuat dari pada kendali yang berasal dari dalam diri seseorang. Sehingga, *social learning theory* menunjukkan bahwa kontrol internal dan kontrol eksternal mengarahkan seseorang untuk mengendalikan perilakunya saat ini agar dapat menangani peristiwa yang akan dihadapi di masa depan (Dewanti & Haryono, 2021).

Social Cognitive Theory

Menurut Bandura (1977), *social learning theory* bekerja dengan cara menampung kemampuan kognitif manusia untuk melakukan pengamatan sosial dalam berpikir dan belajar. Kemudian teori ini lebih dikenal dengan Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*). Adanya *social cognitive theory* beralasan pertimbangan bahwa proses social maupun proses kognitif adalah kunci bagi pemahaman seseorang terkait perilaku, afeksi, dan motivasi. *Social cognitive theory* menjadi peran utama dalam penguatan dirinya di mana sikap seseorang tidak hanya membiasakan diri agar menyesuaikan dengan kebiasaan orang lain, namun perilaku mereka lebih banyak termotivasi juga mengikuti standar internal dan tanggapan perilaku pengenalan diri mereka. Perspektif dalam teori ini menjelaskan di mana individu dalam perilakunya merupakan zat dari sebuah bentuk yang berinteraksi memberikan

Firda Khoirotun Nisa & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

pengaruh satu sama lain dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen pribadi individu yang meliputi perasaan dan kognitif seseorang.

Financial Management Behavior

Menurut Asandimitra & Kautsar (2020), *financial management behavior* merupakan salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Selain itu, *financial management behavior* juga mempelajari sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat suatu rencana keuangan berupa anggaran, mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari, serta menyimpan uang yang dimiliki setiap hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010), *financial management behavior* individu berdasarkan lima indikator, yaitu pengontrolan pengeluaran, pembayaran tagihan dengan tepat waktu, pembuatan rencana keuangan untuk masa yang akan datang, penyimpanan uang, dan penyediaan uang.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan keahlian individu untuk memahami, mendapatkan dan menyaring informasi dengan benar untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya (Kautsar & Asandimitra, 2019). Jika semakin tinggi pengetahuan seseorang akan keuangan maka kemampuan mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan akan semakin bijak (Mason & Wilson, 2000). Agar seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, perlu adanya pelatihan diri terkait keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan lebih memahami *financial tools* (Ida & Dwinta, 2010). Indikator yang digunakan untuk variabel *financial knowledge* dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) meliputi lima hal yaitu wawasan mengenai suku bunga, wawasan mengenai cicilan, wawasan mengenai pengelolaan keuangan, wawasan mengenai investasi, dan wawasan terhadap laporan keuangan pribadi.

Financial Attitude

Financial attitude yaitu sebuah kondisi di mana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan (Purwanti, 2021). Menurut Herdjiono & Damanik (2016), *financial attitude* seseorang dapat berpengaruh dan dapat mempermudah seseorang dalam perilakunya dan bagaimana menyikapi masalah *financial*. Baik pada saat pengelolaan, penganggaran, maupun terhadap keputusan yang akan diambil di masa mendatang. Keluarga, sekolah, lingkungan, bahkan *cyrcle* dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang. Indikator yang digunakan yaitu pentingnya mengatur uang keluar, pentingnya menyimpan uang secara rutin, pentingnya memilah instrument keuangan yang digunakan sesuai manfaatnya, pentingnya mempunyai simpanan uang, dan pentingnya menetapkan sebuah anggaran (Pramedi & Asandimitra, 2021).

Financial Self Efficacy

Financial self efficacy adalah keyakinan manusia atau individu terhadap dirinya sendiri untuk dapat menggapai maksudnya dalam perencanaan keuangannya. Namun, *financial self efficacy* juga dapat diartikan sebagai keyakinan positif akan keahlian seseorang untuk dapat mencapai tujuan keuangannya, dalam hal tersebut setiap individu tentu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola keuangannya (Kautsar *et al.*, 2018). Dalam menghadapi masalah, pengakuan individu terhadap *self efficacy* juga dapat berpengaruh pada saat melakukan suatu tindakan, berpikir sebelum bertindak, merasakan, dan bagaimana memotivasi diri sendiri (Noor *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* berdasarkan Lown (2011) yaitu keahlian mengatur uang keluar, keahlian untuk menggapai tujuan keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan pada keadaan darurat, kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan, keyakinan untuk mengelola keuangan, dan keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan.

Income

Income adalah penghasilan individu yang diperoleh melalui laba kotor dan masih harus dihitung untuk memperoleh jumlah pajak penghasilan yang kemudian disebut sebagai laba bersih (Ida & Dwinta, 2010). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Aizcorbe *et al.* (2003) terbukti bahwa kemungkinan menabung pada keluarga yang berpendapatan rendah sangat kecil, maka dari itu *income* sangat erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarkinasih (2021), ada empat golongan pendapatan yang didapatkan dari uang saku yang diberikan orang tua, beasiswa, dan dari penghasilan sendiri melalui kerja *part time* maupun kerja *full time*. Besaran pendapatan tersebut yaitu golongan rendah <Rp1.500.000 per bulan; golongan sedang (Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000 per bulan); golongan tinggi (Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000 per bulan); dan golongan sangat tinggi > Rp3.500.000 per bulan.

Locus of Control

Locus of control adalah pandangan manusia akan suatu kejadian dan sikap individu dalam mengatasi kejadian tersebut (Dewanti & Haryono, 2021). *Locus of control* juga dimaknai sebagai pemikiran individu tentang penyebab suatu pekerjaan dikatakan berhasil atau gagal (Suprayogi, 2017). *Locus of control* internal berasal dari aktivitas pribadi. Sedangkan *locus of control* eksternal dikendalikan oleh keadaan sekitar (Baptista & Dewi, 2021). Indikator dalam menentukan *locus of control* yaitu dapat memecahkan masalah pribadi, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, melakukan hal-hal yang dipikirkan, menganggap masa depan sebagai hasil perilaku sekarang, optimis dalam segala hal, mengontrol diri, dan mengubah hal-hal penting yang terjadi (Ida & Dwinta, 2010).

Lifestyle

Lifestyle atau gaya hidup adalah kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang diekspresikan dalam tindakan, dan presepsinya (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Gaya hidup menggambarkan kepribadian seseorang yang berkomunikasi secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitarnya (Kotler & Keller, 2009). Gaya hidup membentuk pola tingkah laku seseorang dalam pengeluaran keuangan dan menggunakan waktunya. Gaya hidup muncul karena adanya keterbatasan uang dan waktu, di mana seseorang dengan uang yang terbatas akan memilih produk dan jasa yang murah. Tetapi konsumen dengan waktu yang terbatas akan cenderung melakukan dua pekerjaan atau lebih (Mowen & Minor, 2002). Gaya hidup setiap individu akan berbeda satu sama lain, bahkan dari masa ke masa gaya hidup setiap individu akan terus bergerak dinamis (Sari, 2021). Indikator yang digunakan untuk menentukan variabel *lifestyle* dalam penelitian Kasali (2003) menggunakan beberapa aspek yaitu cenderung mengikuti yang lain, perilaku konsumtif, tempat, kegiatan, dan suka menjadi pusat perhatian.

Pengaruh antar Variabel

Pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tertulis dalam *theory of planned behavior*. Komponen dari faktor informasi dalam hal ini yaitu pengetahuan tentang keuangan yang berperan dalam memberi pengaruh seseorang ketika mengambil keputusan keuangannya (Ajzen, 1991). Dengan munculnya wawasan akan keuangan maka akan memudahkan individu dalam mengendalikan keuangan jangka panjang dan akan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di lain hari. Berdasarkan penelitian Purwanti (2021), *financial knowledge* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan, sama halnya dengan penelitian Komaria (2020). Perbedaan hasil terlihat dalam penelitian Rizkiawati & Haryono (2018) yang menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

H1: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Generasi Z.

Pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tertulis dalam *theory of planned behavior*. Salah satu faktor yaitu pribadi, salah satunya yaitu *attitude* (Pramedi & Asandimitra, 2021). Menurut Purwanti (2021), *financial attitude* mampu memengaruhi *financial management behavior*, semakin bijak sikap keuangan individu dalam mengambil keputusan keuangan, maka kemampuan dalam mengelola keuangannya juga akan semakin baik dan bijak. Hasil penelitian tersebut dibenarkan

Firda Khoirotun Nisa & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

oleh Pramedi & Asandimitra (2021) Akan tetapi, perbedaan hasil penelitian ditemukan dalam penelitian Rizkiawati & Haryono (2018) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi *financial management behavior seseorang*.

H2: *Financial attitude* memengaruhi *financial management behavior* Generasi Z.

Pengaruh *financial self efficacy* atas perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan dalam *social cognitive theory*. Teori tersebut menerangkan bahwa individu perlu mempunyai sebuah keterampilan dan rasa percaya diri akan keahlian yang dimilikinya (Pramedi & Asandimitra, 2021). Sangat diperlukan untuk setiap individu memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat memiliki keahlian dalam merencanakan pengeluaran keuangannya dengan baik (Siswanti & Halida, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Haryono (2018) memperoleh hasil *financial self efficacy* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Sehingga jika keterampilan dan kepercayaan terhadap diri sendiri akan pengelolaan keuangannya sangat tinggi, kemampuannya dalam mengelola keuangan juga semakin baik pula. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramedi & Asandimitra (2021) yang memperoleh hasil bahwa *financial self efficacy* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior*.

H3: *Financial self efficacy* memengaruhi *financial management behavior* Generasi Z.

Pengaruh *income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tertulis dalam *theory of planned behavior* (Adiputra & Patricia, 2020). Teori tersebut menerangkan bahwa adanya niat dan tujuan dapat menjadi penyebab seseorang dalam berperilaku dengan didasari oleh beberapa faktor, faktor yang mendasari hal tersebut yaitu faktor pendapatan. Semakin besar *income* yang didapat, maka akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap keputusan keuangannya dengan lebih bertanggung jawab sehingga akan berpengaruh pada perilaku individu dalam mengelola keuangan yang lebih baik (Sommer, 2011). Putri & Tasman (2019) menyatakan bahwa *income* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan, sehingga dengan pendapatan yang tinggi akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Komaria (2020), Arifa & Setiyani (2020), dan Prihartono & Asandimitra (2018). Akan tetapi, perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) bahwa *income* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior* yang kemudian didukung oleh penelitian dari Pramedi & Asandimitra (2021), Ida & Dwinta (2010), dan Adiputra & Patricia (2020).

H4: *Income* memengaruhi *financial management behavior* Generasi Z.

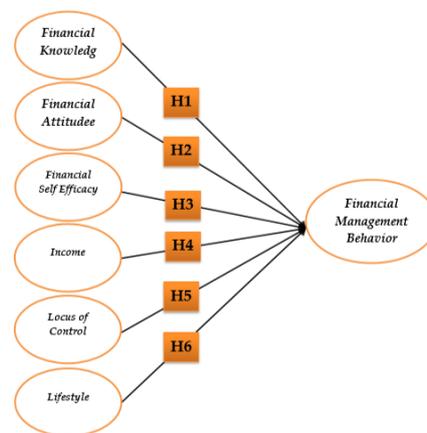
Pengaruh *locus of control* atas perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan dalam *social cognitive theory* (Dewanti & Haryono, 2021). Teori tersebut menyatakan bahwa konsep inti dalam teori pembelajaran sosial adalah melalui konsep penguat, di mana adanya sebuah keyakinan mengenai sejarah belajar seseorang dapat menunjukkan seseorang terhadap sebuah hasrat atas konsolidasi, serta individu bisa melihat ganjaran positif maupun negatif sebagai dampak terhadap perilaku yang telah dilakukan sebelumnya atau bergantung kepada kekuatan di luar kendalinya sendiri (Dewanti & Haryono, 2021). *Locus of control* mewakili pendapat individu terhadap akibat dari perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Seseorang yang dapat mengendalikan dirinya untuk mengeluarkan uang sebanyak yang diperlukan dan dibutuhkan saja, oleh karena itu peluang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Rizkiawati & Haryono, 2018). Sari (2021), Rizkiawati & Haryono (2018), dan Besri (2016) mengatakan bahwa *locus of control* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Hal ini berarti jika seseorang semakin bisa mengendalikan dirinya maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Akan tetapi, Ida & Dwinta (2010), Prihartono & Asandimitra (2018), dan Baptista & Dewi (2021) mengatakan sebaliknya *locus of control* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

H5: *Locus of control* memengaruhi *financial management behavior* Generasi Z.

Pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tertulis dalam *theory of planned behavior* (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan erat dengan salah satu konsepnya yaitu personal, yang meliputi sikap dan kepribadian seseorang (Sommer, 2011). Kepribadian seseorang dapat dinilai dari bagaimana gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga bisa menjelaskan kondisi keuangannya, apabila seseorang dengan kondisi keuangan yang baik maka gaya hidupnya cenderung lebih tinggi dan lebih cepat untuk mengikuti perkembangan zaman (Ajzen, 1991). Hal ini menjelaskan jika gaya hidup seseorang semakin rendah akan semakin baik dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, seseorang dengan gaya hidup yang tinggi maka perilakunya dalam mengelola keuangan akan semakin rendah dan cenderung buruk (Sari, 2021). Menurut Sari (2021), *lifestyle* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan, sehingga semakin baik pola gaya hidupnya maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Efendi (2021) bahwa hasil yang diperoleh yaitu *lifestyle* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

H6: *Lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Generasi Z.

Berdasarkan pemaparan hipotesis di atas, model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. MODEL PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai enam variabel independen yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self efficacy*, *income*, *locus of control*, dan *lifestyle*, terdapat satu variabel dependen yaitu *financial management behavior*. Penelitian berjenis konklusif kausalitas, data dalam penelitian adalah kuantitatif dan termasuk data primer. Generasi Z di Kota Surabaya adalah populasinya serta teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk pengambilan sampel, dengan cara membagikan kuesioner untuk diisi responden secara offline dan online. Masyarakat Kota Surabaya adalah kriteria responden dalam penelitian ini, memiliki usia 9 tahun sampai dengan 24 tahun (lahir pada tahun 1997-2012), dan memiliki penghasilan baik dari uang saku, beasiswa, kerja full time ataupun part time, dan lain-lain. Analisis data penelitian dengan SEM (*Structural Equation Modeling*) dan dibantu *software* AMOS. Skala likert dengan skor 1 sampai 4 digunakan untuk mengukur jawaban responden dalam kuesioner, perhitungannya dengan melihat skor masing-masing indikator pada setiap variabel dan dijumlah kemudian dirata-rata. Hasil rata-rata setiap variabel ditentukan bobot jawaban responden yang mengacu pada *three box method*. Pertama-tama melakukan uji asumsi (uji outlier serta uji normalitas), dari 320 data responden yang diuji terdapat 17 data yang harus di outlier sehingga hanya tinggal 303 data responden dalam melakukan uji selanjutnya. Setelah melakukan uji asumsi, kemudian untuk mengetahui apakah data sudah valid dan reliable dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji kelayakan model untuk melihat kelayakan model penelitian dengan melihat nilai *goodness of fit*. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian setelah model dinyatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Outlier

Uji outlier dapat diketahui dengan melihat nilai pada tabel *mahalanobis distance*, yaitu dengan membandingkan nilai pada tabel dengan nilai *chi-square* dengan probabilitas 0,001, df sebanyak indikator penelitian (34 indikator). Perhitungan dilakukan melalui *Microsoft Excel* 2010 dengan rumus: =CHIINV(probabilitas,jumlah indikator) sehingga =CHIINV(0.001,34) dan diperoleh nilai 68,229. Apabila nilai >68,229, data tersebut adalah data yang harus outlier. Dilakukan tiga kali hingga tidak ditemukan data outlier. Uji outlier dalam penelitian ini, 17 data yang dinyatakan tidak lolos uji outlier dari 320 responden. Data tersebut merupakan responden dengan urutan ke 141, 174, 99, 212, 228, 234, 105, 201, 207, 83, 232, 255, 257, 91, 257, 144, 214. Sehingga hanya tersisa 300 data yang dapat diuji.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diuji melalui *assessment of normality* pada *output* AMOS. Apabila data mencukupi syarat *maximum likelihood* maka data tersebut adalah data yang normal. Jika nilai *critical ratio* berada di antara -2,58 hingga 2,58 maka sudah termasuk data normal. Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa FMB2, FMB4, FK3, FK5, FA4, FSE1, FSE6, LOC1, LOC2, LOC4, LFS3, dan LFS5 mempunyai nilai yang tidak berada di antara -2,58 sampai 2,58 sehingga dapat dinyatakan datanya tidak terdistribusi normal dan harus dihapus. Sedangkan untuk FMB1, FMB3, FMB5, FK1, FK2, FK4, FA1, FA2, FA3, FA5, FSE2, FSE3, FSE4, FSE5, IN1, LOC3, LOC5, LOC6, LOC7, LFS1, LFS2, dan LFS4 datanya terdistribusi normal.

Hasil Uji Validitas

Ada dua cara untuk melakukan uji validitas, yaitu dengan uji *Variance Extracted (AVE)* dan uji *discriminant validity* yang melihat nilai pada tabel *standardized regression weights*. Uji *varians extracted (AVE)* memperoleh hasil nilai AVE pada variabel FMB, FK, FSE, IN, dan LFS lebih dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid. Pada variabel FA, dan LOC memiliki nilai kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak valid. Hasil uji *discriminant validity* diperoleh nilai variabel dalam penelitian lebih tinggi dari nilai korelasi antar indikator, hal tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 2.
HAIL UJI GOODNESS OF FIT INDICES

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut of Value</i>	Nilai	Keterangan
GFI	≥ 0,90	0,955	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,220	Baik
NFI	≥ 0,90	0,924	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,932	Baik
RMSEA	0,05 – 0,08	0,026	Marginal
TLI	≥ 0,90	0,980	Baik

Sumber: AMOS *Output* (2021, data diolah)

Hasil Uji Reliabilitas

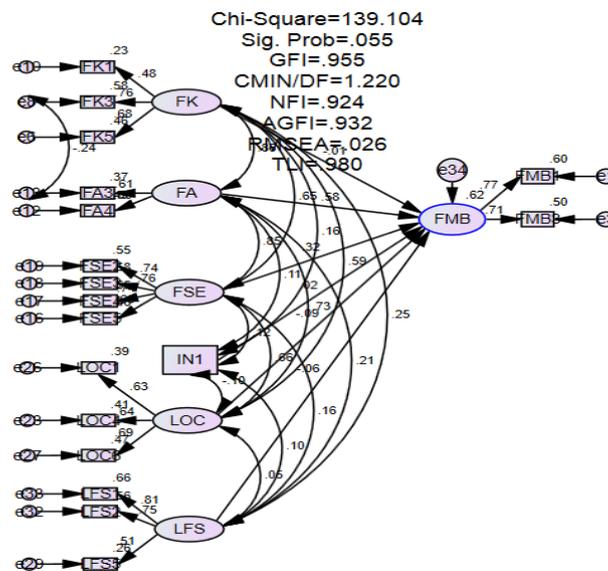
Reliabilitas diuji dengan melihat nilai *standardized regression weights* dengan melakukan uji *CR (construct reliability)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, locus of control, dan lifestyle* dalam penelitian ini lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut *reliable*. Namun, pada indikator *financial self efficacy* nilainya di antara 0,6-0,7 sehingga masih dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Variabel *financial management behavior* dan *income* memiliki nilai yang tidak berada di antara 0,6-0,7 sehingga tidak dapat dijadikan alat ukur dapat penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model diuji dengan melihat uji *goodness of fit* yang melihat hasil dari nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, RMSEA, TLI, berdasarkan tabel 2, hasil *goodness of fit* menunjukkan bahwa nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, dan TLI mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan ada satu nilai yang termasuk kategori marginal yaitu nilai RMSEA. Sehingga model penelitian berada pada kondisi yang baik, kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Meskipun pada awal pengujian perlu dilakukan *modification indices* karena nilai GFI, CMIN/DF, NFI, AGFI, TLI belum memenuhi *cut of value*, untuk memodifikasi yaitu dengan melihat nilai *correlation error* dan menghubungkan *error* dengan nilai terbesar untuk mencapai model *fit*. Maka setelah dilakukan uji kelayakan model menghasilkan model yang fit seperti pada Gambar 3.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (p) dengan taraf signifikansi 0,05 dan dilihat melalui nilai *critical ratio* dengan taraf 2,00. Dapat dilihat pada tabel 3, H1 ditolak karena nilai CR ($0,102 \leq 2,00$) dan nilai P ($0,919 \geq 0,05$), H2 ditolak karena nilai CR ($-0,232 \leq 2,00$) dan nilai P ($0,816 \geq 0,05$), H3 ditolak karena nilai CR ($0,137 \leq 2,00$) dan nilai P ($0,891 \geq 0,05$), H4 diterima karena nilai CR ($3,377 \geq 2,00$) dan nilai P ($0,042 \geq 0,05$). Sedangkan H5 diterima karena nilai CR ($2,557 \geq 2,00$) dan nilai P ($0,011 \leq 0,05$); dan H6 diterima karena nilai CR ($-2,208 \leq 2,00$) dan nilai P ($0,027 \leq 0,05$).



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 3. MODEL AKHIR DIAGRAM JALUR

Tabel 3.
 HASIL UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	Hasil
H1: FK→FMB	.022	.214	.102	.919	par_12	Tidak Berpengaruh
H2: FA→FMB	-.013	.054	-.232	.816	par_13	Tidak Berpengaruh
H3: FSE→FMB	.041	.298	.137	.891	par_14	Tidak Berpengaruh
H4: IN→FMB	.663	.121	3.377	.042	par_15	Berpengaruh
H5: LOC→FMB	.872	.341	2.557	.011	par_16	Berpengaruh
H6: LFS→FMB	.271	.123	-2.208	.027	par_17	Berpengaruh

Sumber: AMOS Output (2021, data diolah)

Hasil Uji Determinasi

Uji determinasi diukur dan diuji berdasarkan nilai *squared multiple correlation*. Dalam penelitian ini ditemukan nilai *r-square* sebesar 0,621 atau disebut nilai *estimate* pada variabel dependen dalam

Firda Khoirotun Nisa & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

penelitian ini yaitu *financial management behavior*, sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan kontribusi *financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle* terhadap *financial management behavior* sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% dijelaskan oleh faktor di luar penelitian ini seperti penelitian Dewanti & Haryono (2021), yaitu *financial experience, financial socialization*, serta penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021), yaitu *financial literacy, self control, dan risk tolerance*.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial knowledge tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, berarti H1 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden dalam penelitian yaitu Generasi Z di Kota Surabaya cenderung tidak dapat dipengaruhi pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangannya. Sehingga tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan di mana seseorang melakukan suatu tindakan karena adanya tujuan tertentu. Faktor-faktor yang melatar belakangi salah satunya informasi, di mana yang diperoleh seseorang meliputi suka duka, ilmu, dan media. Dalam hal ini *financial knowledge* termasuk dalam pengetahuan, karena mengacu pada pengetahuan seseorang individu tentang masalah keuangan pribadinya (Ajzen, 1991). Hal ini karena berdasarkan kriteria secara deskriptif tingkat *financial knowledge* pada seluruh responden termasuk kategori sedang meskipun perilaku pengelolaan keuangannya termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Berarti mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya peranan pengetahuan keuangan belum tentu efektif dan berimplikasi dalam memberikan prespektif terhadap pengelolaan keuangan responden. Hasil ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah generasi Z dengan usia 9-24 tahun yang masih belum dalam kondisi mandiri secara *financial*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizkiawati & Haryono (2018), Pramedi & Asandimitra (2021), Prihartono & Asandimitra (2018), dan Dwiastanti (2017).

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial attitude tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* maka H2 penelitian ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian yaitu generasi Z di Kota Surabaya cenderung tidak terpengaruh dengan sikap keuangan dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa individu melakukan suatu tindakan karena adanya tujuan tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku adalah personal, meliputi bagaimana sikap seseorang, kepribadiannya, nilai hidup, emosi, serta kecerdasan. *Financial attitude* disini termasuk dalam kategori kepribadian yang dimiliki. Artinya kesiapan responden dalam menyikapi masalah keuangannya tidak dapat membentuk serta menentukan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mereka diterapkan (Ajzen, 2005). Hasil ini terjadi karena 320 responden dalam penelitian ini adalah generasi Z dengan usia 9-24 tahun yang masih kondisi keuangannya belum mandiri dan bergantung kepada orang tua, responden juga masih pelajar atau mahasiswa. Hal ini menyebabkan responden dalam penelitian ini belum memiliki sikap keuangan yang baik dan benar dalam mengontrol pengeluarannya, menabung, membandingkan manfaat layanan instrumen keuangan, dan membuat anggaran, dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Haryono (2018) yang juga memperoleh hasil non signifikan.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial self efficacy tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* maka H3 penelitian ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa responden atau generasi Z di Kota Surabaya cenderung tidak terpengaruh kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangannya. Hal ini berlawanan dan tidak sesuai dengan teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) yang menjelaskan bagaimana cara seseorang dalam mengontrol suatu kejadian dalam kehidupannya melalui pola pikir dan sikap yang mengatur diri sendiri. Proses yang dihadapi yaitu dalam penetapan arah dan menentukan tujuan, mengevaluasi kemajuan dalam pencapaian tujuan, dan mengatur internal diri agar selaras dengan pikiran, dapat mengendalikan emosi, dan berpikir sebelum bertindak (Pramedi & Asandimitra, 2021).

Hasil ini terjadi karena responden dalam penelitian ini adalah generasi Z yang sebagian besar belum mandiri secara *financial* atau dapat dikatakan masih bergantung pada uang saku orang tua. Meskipun hasil jawaban responden menunjukkan skor nilai rata-rata yang tinggi, namun pada kenyataannya responden hanya memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Responden kurang merespon hal-hal lain yang berasal dari eksternal dirinya sendiri sehingga penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramedi & Asandimitra (2021).

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Income terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior* maka H4 penelitian diterima. Hasil ini membuktikan bahwa responden atau generasi Z di Kota Surabaya dapat dipengaruhi oleh pendapatannya dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengemukakan bahwa seseorang melakukan sebuah tindakan karena adanya tujuan tertentu. Faktor-faktor yang melatar belakangi salah satunya adalah social, meliputi usia, gender, suku, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama seseorang. Dalam hal ini *income* termasuk dalam penghasilan (Sekarkinasih, 2021). Hasil dari penelitian ini, yang mengacu pada jawaban 320 responden dalam kuesioner menjelaskan bahwa 174 responden memiliki pendapatan kurang dari Rp1.500.000, 62 responden memiliki pendapatan Rp1.500.000 sampai dengan Rp2.500.000, 47 responden memiliki pendapatan Rp2.500.000 sampai dengan Rp3.500.000, dan hanya 37 responden yang memiliki pendapatan terbesar yaitu lebih dari Rp3.500.000. hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Tasman (2019).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Locus of Control memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior*, maka H5 penelitian ini terbukti atau diterima. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran social (*Social Learning Theory*) yang menjelaskan bahwa terdapat empat konsep pokok yang mendasari seseorang dalam berperilaku, yaitu potensi sikap, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Dalam konsep tersebut, *locus of control* termasuk ke dalam situasi psikologis. Pada situasi psikologis yang dimiliki, responden memberikan reaksi yang baik pada lingkungan internal maupun eksternal (Kholilah & Iramani, 2013). Hasil ini terjadi karena berdasarkan data responden, sebanyak 229 atau 71,6% dari responden dalam penelitian ini adalah perempuan dan hanya 28,4% adalah laki-laki. Maka responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan di mana perempuan memiliki pengendalian diri lebih tinggi dari pada laki-laki. Walaupun perempuan cenderung lebih konsumtif seiring adanya praktik belanja implusif yang sering dilakukan dan banyaknya fitur-fitur belanja yang mudah dan menarik, namun kepercayaan responden bahwa mempunyai keyakinan terhadap pengendalian diri yang baik telah dibuktikan dalam tindakannya sehingga dapat mengubah atau memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih bertanggung jawab. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Haryono (2018), Besri (2016), dan Sari (2021).

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*

Lifestyle memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior*, maka H6 penelitian ini terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa seseorang bertindak karena adanya tujuan tertentu. Salah satu faktor yang melatar belakangnya adalah personal, meliputi sikap individu, kepribadian yang dimiliki, nilai hidup, emosi, serta kecerdasan. Dalam hal ini *lifestyle* termasuk dalam kepribadian yang dimiliki, karena mengacu pada kebiasaan dalam dirinya dan bagaimana pola gaya hidupnya, di mana hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan meliputi kegiatan sehari-harinya, apa saja yang dibeli, dan bagaimana individu tersebut menghabiskan waktunya. Artinya gaya hidup seseorang dapat memengaruhi bagaimana pengelolaan keuangannya. Hasil ini terjadi karena berdasarkan data responden dalam kuesioner memperoleh hasil sedang artinya gaya hidup responden dalam penelitian ini tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah generasi Z dengan usia 9 sampai 24 tahun yang masih belum mandiri secara *financial* dan

sebagian besar masih bergantung kepada orang tua, selain itu responden dalam penelitian ini juga masih berada pada lingkup pendidikan yang dekat dan intens sehingga gaya hidup masih sangat kental dengan kebiasaan mereka yang cenderung ingin selalu mengikuti trend yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan *income* dapat memengaruhi *financial management behavior*, artinya besar kecil pendapatan yang diperoleh seseorang dapat menentukan bagaimana perilaku pengelolaan keuangannya. Variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, artinya kendali diri seseorang akan keuangannya dapat menentukan baik maupun buruknya perilaku pengelolaan keuangannya. Variabel *lifestyle* juga terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior*, artinya gaya hidup seseorang dapat menentukan bagaimana ia mengelola keuangannya dan akan cenderung lebih baik apabila gaya hidupnya sesuai dengan kemampuannya. Hasil lain menunjukkan bahwa *financial knowledge, financial attitude, dan financial self efficacy* tidak terbukti memengaruhi *financial management behavior*. hal ini terjadi karena sebagian besar responden masih mengandalkan uang saku dari orang tua atau belum mandiri secara *financial* sehingga belum dapat membuat keputusan sendiri, belum juga mengerti atau masih sedikit pengalamannya terkait hal-hal yang berhubungan dengan lembaga keuangan. Responden juga belum memiliki sikap yang bijak dalam keputusan keuangan karena belum dapat menentukan antara kebutuhan dan keinginan.

Generasi Z diharapkan dapat menerapkan pola gaya hidup yang baik dan benar, yang tidak hanya sekedar mengikuti *trend* tetapi mendahulukan manfaat apa yang akan didapatkan. Selain itu, generasi Z juga diharapkan dapat memiliki kendali diri (*locus of control*) yang baik agar dapat mengendalikan dirinya terhadap perilaku-perilaku yang tidak menguntungkan, misalnya “boros”. Pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para remaja terkait konsep gaya hidup yang sehat, baik melalui iklan, media social, maupun dengan sosialisasi kepada para remaja. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terkait penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan secara *online*, maka dari itu penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menyebar angket atau kuesioner secara *offline* maupun *online* dan juga menggunakan model yang berbeda untuk meneliti tentang perilaku pengelolaan keuangan dan mampu memberikan model yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, misalnya *financial socialization, financial experience, financial literacy, self control, risk tolerance* atau variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Education and Humanities Research*, 439(Ticash 2019), 107–112. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Aizcorbe, A. M., Kennickell, A. B., & Moore, K. B. (2003). Recent Changes in U.S Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, 1–32.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 178–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. *International Journal of Strategic Innovative*

Marketing, 3 (117). 119-166.

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(4), 45–52. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Bandura, A. (1977). Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Besri, A. A. O. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Publikasi*, 148, 148–162.
- Bi.go.id. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan 2*. Retrieved Agustus 10, 2021. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-II-2021.aspx>
- bps.go.id. (2021). *Pengelompokan Generasi di Indonesia*. Retrieved Agustus 10, 2021. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- BPS JawaTimur. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Jumlah penduduk Jawa Timur Hasil* (Issue September). Retrieved Oktober 20, 2021. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020--sp2020--sebesar-40-67-juta-orang.html>
- Budiandriani, & Rosyadah, K. (2020). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality To Financial Management Behavior for Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 152–156. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2468>
- Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Dewanti, V. P., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior dengan Locus Of Control sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3). 863-875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p%p>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *Management and Business Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>

Firda Khoirotun Nisa & Nadia Asandimitra Haryono. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

Efendi, E. P. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 9(2). 117-121.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.

Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322. <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>

Kasali, R. (2003). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. *Journal of Social and Development Sciences*, 10(2), 33–35.

Kautsar, A., Asandimitra, N., & Aji, T. S. (2018). Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1806–1816. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5326>

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 59-69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Personal Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kotler, P., & Keller, K. (2009). Marketing Management. In *Erlangga* (Edisi 13). Jakarta: Prenhallindo.

Lown, M. J. (2011). 2011 Outstanding AFCPE Conference Paper: Development and Validation of a Financial Self Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.

Mason, C., & Wilson, R. (2000). Conceptualising financial literacy. *Business School Research Series*, 7(1), 1–41.

merdeka.com. (2020). *Generasi Z dan Karakteristiknya*. Retrieved Agustus 9, 2021. <https://m.merdeka.com/jatim/pengertian-gen-z-serta-karakteristiknya-ketahui-agar-tak-keliru-kln.html>

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Financial Account Ownership Behavior in Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>

Parent Binus. (2018). *Generasi di Indonesia*. Retrieved September 1, 2021.

<https://parent.binus.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Generasi-X-Y-Z>

- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(2), 572-586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p%p>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwanti. (2021). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Presepsi Kemudahan , Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa). *Daya Saing*, 7(1). 676-686. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i1.554>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151-160. <https://doi.org/10.24036/jkmw0255050>
- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3). 93-107.
- Rotter, J. B. (1966). Psychological Monographs: General and Applied Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Whole*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy , Income , Hedonism Lifestyle , Self-Control , dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(3). 1002-1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p%p>
- Sari, N. (2021). Pengaruh financial literacy, locus of control, lifestyle , dan gender terhadap financial management behavior mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(2017), 670-680. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p%p>
- Sekarkinasih, J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Keuangan pada Remaja Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 511-521. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p511-521>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1), 91-110. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i1.930>
- Suprayogi, T. T. (2017). Locus of Control Dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 131-138. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.43>
- YAP, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(9), 630-636. <https://doi.org/10.24076/jbb.v23i3.9175>